

STUDI DESKRIPSI KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 BELO KABUPATEN BIMA

Sukmawati

SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

ABSTRAK : Penelitian adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif, ini dilakukan di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima, pada Oktober sampai November 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima adalah sebanyak 40 Orang dengan angket sebagai instrumen utama.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pada kompetensi pedagogik guru diperoleh bahwa rata-rata yaitu 99,88 artinya nilai ini berada pada kategori tinggi dan frekuensi tertinggi berada pada kategori ini, kategori dengan persentase sebanyak 55% ini berkisar antara skor 76-100. Untuk kompetensi profesional diperoleh hasil rata-rata yaitu 99,63 artinya nilai ini berada pada kategori tinggi, frekuensi tertinggi berada pada kategori ini, kategori dengan persentase sebanyak 52,55% ini berkisar antara skor 76-100. Untuk kompetensi kepribadian diperoleh rata-rata yaitu 102,50 artinya nilai ini berada pada kategori sangat tinggi, frekuensi tertinggi berada pada kategori ini, kategori dengan persentase sebanyak 65% ini berkisar antara skor 100-125. Untuk kompetensi sosial diperoleh rata-rata yaitu 102,90 artinya nilai ini berada pada kategori sangat tinggi, frekuensi tertinggi berada pada kategori ini, kategori dengan persentase sebanyak 67,5% ini berkisar antara skor 100-125.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, untuk kompetensi pedagogik berada pada kategori tinggi. Untuk kompetensi profesional berada pada kategori tinggi. Untuk kompetensi kepribadian berada pada kategori sangat tinggi. Dan untuk kompetensi social berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Studi Deskripsi, Kompetensi Guru, Kurikulum 2013

ABSTRACT: The research is a descriptive study with a qualitative approach, this was conducted in SMP Negeri 3 Belo, Bima Regency, from October to November 2015. The sample in this study was a teacher in SMP Negeri 3 Belo, Bima Regency as many as 40 people with a questionnaire as the main instrument.

Based on the results of the study, it was found that the teacher's pedagogical competence obtained that an average of 99.88 means that this value is in the high category and the highest frequency is in this category, the category with a percentage of 55% ranges from a score of 76-100. For professional competence, the average result is 99.63, which means that this score is in the high category, the highest frequency is in this category, the category with a percentage of 52.55% ranges from a score of 76-100. For personality competence, the average is 102.50, which means that this score is in the very high category, the highest frequency is in this category, the category with a percentage of as much as 65% ranges from a score of 100-125. For social competence obtained an average of 102.90 meaning this value is in the very high category, the highest frequency is in this category, the category with a percentage of 67.5% ranges from scores of 100-125.

Based on the results of the research above, it can be concluded that, for pedagogical competence is in the high category. For professional competencies are in the high category. Personality competence is in the very high category. And social competence is in the very high category.

Keywords: Study Description, Teacher Competencies, 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Di dalam Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bagian Umum dijelaskan bahwa: pembaruan pendidikan memerlukan strategi tertentu, dan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.”

Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.”

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak dalam penerapan Kurikulum 2013 namun guru hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam pengembangan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.

Ada pun perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya atau KTSP adalah pada kurikulum 2013 SKL (standar kompetensi lulusan) ditentukan terlebih dahulu melalui permendikbud no 54 tahun 2013, setelah itu baru ditentukan standar isi yang berbentuk kerangka dasar kurikulum yang dituangkan

dalam Permendikbud No. 67,68, 69, dan 70 tahun 2013 sedangkan pada KTSP, standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas no. 22 tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (standar kompetensi lulusan) melalui Permendiknas No. 23 tahun 2006. Pada kurikulum 2013, aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Standar penilain pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan berdasarkan proses dan hasil

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Yusuf (2007) menyatakan dalam implementasi KTSP, kesiapan sekolah mencakup kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru. Hal tersebut sedikit berbeda dengan kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013 yang tidak berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Sikdisnas (2012) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam ke berhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar

pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah. Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif dan dituntut untuk memiliki kompetensi.

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Dalam setiap pekerjaan maupun profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Selain kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Untuk mengetahui keberhasilan pengimplementasian kurikulum 2013, dari segi guru tentunya adalah mengenai kesesuaian kompetensi pendidik terhadap Kurikulum 2013 serta kesiapan guru melaksanakan perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Studi Deskripsi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima”.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima, sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini adalah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Sedangkan subjek penelitian, penelitian ini di pusatkan untuk meneliti guru sebagai responden.

Suharsimi (2013:173) mengatakan bahwa: Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Adapun keseluruhan guru di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima adalah sebanyak 45 Orang. Jadi, dalam penelitian ini seluruh populasi dalam hal ini adalah keseluruhan guru di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima dijadikan sebagai sampel.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif yaitu dengan menggunakan skala likert. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran yang jeias tentang kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ,maka dilakukan pengelompokan. "Pengelompokan tersebut dilakukan kedalam lima kategori, yaitu: tinggi sekali, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah sekali.

Kategori tersebut diterjemahkan kedalam angka-angka kemudian dianalisis dengan perhitungan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = Frekwensi yang akan dicari prosentasinya

N = Banyaknya responden

P = Prosentasi. Anas Sudiono, (2001: 40).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pegagogik Guru di SMP N 3 Belo Kabupaten Bima

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

No.	Kelas Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi
1	85 – 89	3	87	261
2	90 – 94	4	92	368
3	95 – 99	11	97	1067
4	100 - 104	14	102	1428
5	105 - 109	5	107	535
6	110 - 114	3	112	336
Jumlah		40		3995

Untuk menghitung rata-rata statistik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata statistik} &= \frac{\sum fi.xi}{N} \\ &= \frac{3995}{40} \\ &= 99,88 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis statistik, maka diperoleh bahwa rata-rata skor yang diperoleh responden adalah 99,88. Kemudian, mengacu pada tabel 1, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 6 (enam) kategori atau kelas data. Pada masing-masing kelas dapat kita lihat bahwa pada kelas interval pertama dengan skor 85-89 terdapat 3 orang responden, pada kelas interval kedua dengan skor 90 – 94 terdapat 4 orang responden, pada kelas interval ketiga dengan skor 95-99 terdapat 11 orang responden, pada kelas interval keempat dengan skor 100-104 terdapat 14 orang responden, pada kelas interval kelima dengan skor 105-109 terdapat 5 orang responden, sedangkan pada kelas interval keenam dengan skor 110-114 terdapat 3

orang responden. Bertolak pada hasil analisis rata-rata yang menunjukkan bahwa rata-rata skor yaitu 99,88 dan di perbandingkan dengan jumlah responden pada tiap kelasnya maka nilai rata-rata ini berada pada kelas keempat yaitu berada pada batas bawah kelas. Hal ini didukung oleh banyaknya responden pada kelas tersebut yaitu 14 Orang, dan merupakan kelas dengan jumlah responden tertinggi.

Selanjutnya untuk menentukan berada pada kategori mana tingkat kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima, maka dilakukan pengkategorian data. Untuk itu dilakukan analisis dengan membagi data pada 5 kelas sesuai dengan banyaknya pilihan dalam angket. Adapun pengkategorian data tersebut seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 2 Pengkategorian Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 25	Sangat Rendah	0	0
2	26 - 50	Rendah	0	0
3	51 - 75	Sedang	0	0
4	76 - 100	Tinggi	22	55
5	101 - 125	Sangat Tinggi	18	45
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pada kategori sangat rendah tidak terdapat responden, begitupun pada kategori rendah dan kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi, terdapat 22 orang atau 55% responden. Sedangkan pada kategori sangat tinggi, terdapat 18 orang atau 45% responden.

Responden terbanyak berada pada kategori tinggi, kategori dengan persentase sebanyak 55% ini berkisar antara skor 76-100. Merujuk pada hasil rata-rata yaitu 99,88 artinya nilai ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori tinggi.

2. Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

Tabel 4 Pengkategorian Tingkat Kompetensi Profesional Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 25	Sangat Rendah	0	0
2.	26 - 50	Rendah	0	0
3.	51 - 75	Sedang	0	0
4.	76 - 100	Tinggi	21	52,5
5.	101 - 125	Sangat Tinggi	19	47,5
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pada kategori sangat rendah tidak terdapat responden, begitupun pada kategori rendah dan kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi, terdapat 21 orang atau 52,5% responden. Sedangkan pada kategori sangat tinggi, terdapat 19 orang atau 47,5% responden.

Responden terbanyak berada pada kategori tinggi, kategori dengan persentase sebanyak 52,55% ini berkisar antara skor 76-100. Merujuk pada hasil rata-rata yaitu 99,63 artinya nilai ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori tinggi.

3. Kompetensi Kepribadian Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

No.	Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah Kelas (xi)	Fi.xi
1	93 - 96	4	94,5	378
2	97 - 100	10	98,5	985
3	101 - 104	15	102,5	1537,5
4	105 - 108	6	106,5	639
5	109 - 112	3	110,5	331,5
6	113 - 116	2	114,5	229
Jumlah		40		4100

Untuk menghitung rata-rata statistik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata statistik} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{N} \\ &= \frac{4100}{40} \\ &= 102,50\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis statistik, maka diperoleh bahwa rata-rata skor yang diperoleh responden adalah 102,50. Kemudian, mengacu pada tabel 5 di atas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 6 (enam) kategori atau kelas data. Pada masing-masing kelas dapat kita lihat bahwa pada kelas interval pertama dengan skor 93-96 terdapat 4 orang responden, pada kelas interval kedua dengan skor 97-100 terdapat 10 orang responden, pada kelas interval ketiga dengan skor 101-104 terdapat 15 orang responden, pada kelas interval keempat dengan skor 105-108 terdapat 6 orang responden, pada kelas interval kelima dengan skor 109-112 terdapat 3 orang responden, sedangkan pada kelas interval keenam dengan skor 113-116 terdapat 2 orang responden. Bertolak pada hasil analisis rata-rata yang menunjukkan bahwa rata-rata skor yaitu 99,63 dan di perbandingkan dengan jumlah responden pada tiap kelasnya maka nilai rata-rata ini berada pada kelas keempat yaitu berada pada batas bawah kelas. Hal ini didukung oleh banyaknya responden pada kelas tersebut yaitu 14 Orang, dan merupakan kelas dengan jumlah responden tertinggi.

Selanjutnya untuk menentukan berada pada kategori mana tingkat kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima, maka dilakukan pengkategorian data. Untuk itu dilakukan analisis dengan membagi data pada 5 kelas sesuai dengan banyaknya pilihan dalam angket.

4. Kompetensi Sosial Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

No.	Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah Kelas (xi)	Fi.xi
1	91 - 94	2	92,5	185
2	95 - 98	5	96,5	482,5
3	99 - 102	12	100,5	1206
4	103 - 106	12	104,5	1254
5	107 - 110	6	108,5	651
6	111 - 114	3	112,5	337,5
Jumlah		40		4116

Untuk menghitung rata-rata statistik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata statistik} &= \frac{\sum fi.xi}{N} \\ &= \frac{4116}{40} \\ &= 102,90 \end{aligned}$$

Tabel 8 Pengkategorian Tingkat Kompetensi Sosial Guru Hasil Angket di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 25	Sangat Rendah	0	0
2.	26 - 50	Rendah	0	0
3.	51 - 75	Sedang	0	0
4.	76 - 100	Tinggi	13	32,5
5.	101 - 125	Sangat Tinggi	27	67,5
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pada kategori sangat rendah tidak terdapat responden, begitupun pada kategori rendah dan kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi, terdapat 13 orang atau 32,5% responden. Sedangkan pada kategori sangat tinggi, terdapat 27 orang atau 67,5% responden.

Responden terbanyak berada pada kategori sangat tinggi, ketegori dengan persentase sebanyak 67,5% ini berkisar antara skor 100-125. Merujuk pada hasil rata-rata yaitu 102,90 artinya nilai ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori tinggi
2. Kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori tinggi
3. Kompetensi kepribadian guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori sangat tinggi
4. Kompetensi sosial guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Belo Kabupaten Bima berada pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lilik. 2007. *Human Capital Competencies*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*. Jakarta: Nusantara Consulting
- Hamalik O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasan H. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hutapean, Parulian. 2008. *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan Untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Iskandar H. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lunenburg LC. 2011. *Curriculum Development: Inductive Models*. *Schooling* 2 (1)
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyasa E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013*. Semarang : Auditorium Unnes
- Ridwan 2004:104. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saragih. AH. 2008. Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 5 (1)
- Selvi K. 2010. Teacher's competencies. *Internatonal Journal of Philosophy of Culture and Axiology* 7 (1)
- Subana, Dkk. 2000. *Statistik pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suciu AL & L Mata. 2011. Pedagogical competences- the key to efficient education. *International Online Journal of Educational Science* 3 (2)
- Sudiono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata 2006. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosda Karya

_____ 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana

Widodo. 2010. Pengembangan kurikulum sekolah unggulan. *Jurnal Pendidikan
Penabur* 11 (19)